

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Masalah SDM saat ini masih tetap menjadi pusat perhatian bagi suatu organisasi untuk bertahan di era globalisasi yang diiringi dengan tingkat persaingan yang semakin ketat. Pentingnya pengelolaan terhadap SDM disebabkan karena faktor manusia sebagai pelaku utama dalam setiap kegiatannya, semakin baik kemampuan SDM yang dimiliki maka akan semakin baik hasil yang dicapai demikian pula sebaliknya semakin rendah kualitas SDM yang dimiliki maka akan semakin rendah juga hasilnya. Karena bagaimanapun canggihnya sarana dan prasarana yang dimiliki tanpa di dukung oleh SDM yang berkualitas akan menghambat tercapainya tujuan.

Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan suatu bidang manajemen yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam organisasi. Unsur Manajemen Sumber Daya Manusia adalah manusia yang merupakan tenaga kerja pada suatu organisasi. Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi. Kesuksesan suatu organisasi dalam mengelola sumber daya manusia yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi, setiap organisasi akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja karyawannya dengan harapan apa yang menjadi tujuan organisasi akan tercapai.

Dalam upaya meningkatkan kualitas SDM di perlukan sebuah mekanisme yang mampu mengatur dan mengoptimalkan berbagai komponen dan sumber daya yang ada. Dalam dunia pendidikan hal ini disebut manajemen pendidikan yang dapat di artikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha-usaha personal pendidikan untuk mendayagunakan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sumber Daya Manusia sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Menurut UU No.14 Tahun 2005 Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru merupakan bagian dari Sumber Daya Manusia yang memegang peranan penting dalam perkembangan pendidikan, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya. Menurut Moehariono (2012) Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Oleh karena itu Kinerja guru akan berdampak besar pada kegiatan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya menentukan pada kualitas lulusannya. Kinerja yang baik adalah kinerja yang optimal yaitu kinerja yang sesuai dengan standar organisasi dan mendukung tercapainya tujuan organisasi. Oleh sebab itu maka upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru merupakan tantangan kepala

sekolah yang paling serius karena keberhasilan untuk mencapai tujuan tergantung pada kualitas kinerja guru yang ada di dalamnya.

Sesuai dengan penelitian terdahulu Rahadjo, dkk (2014) dengan hasil Kepemimpinan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan maka penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa kepemimpinan sangat mempengaruhi kinerja guru. Faktor penting yang akan mempengaruhi kinerja guru yaitu keberhasilan pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah yang bertugas sebagai pemimpin di lembaga pendidikan dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Menurut Suryadana (2015) kepemimpinan adalah suatu proses yang melibatkan pengaruh yang terjadi dalam suatu kelompok dan ini melibatkan pencapaian tujuan. Peran penting kepala sekolah yang bertanggung jawab dan memiliki hubungan kerjasama yang baik, bersikap baik, adil antar guru-guru, dan bisa memberikan contoh yang baik kepada guru-guru serta mampu mengarahkan untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan akan meningkatkan kinerja guru tersebut.

Keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menerapkan berbagai peraturan dan dijalankan dengan baik oleh guru-guru dapat meningkatkan kinerja guru dan dapat mencapai tujuan bersama sesuai dengan yang diinginkan. Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kinerja yang baik haruslah memiliki sikap Disiplin Kerja yang baik. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi Kinerja Guru yaitu Disiplin Kerja kedisiplinan merupakan fungsi operatif MSDM yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin kerja yang baik, sulit bagi organisasi

perusahaan atau lembaga pendidikan mencapai hasil yang optimal. Menurut (Keith Davis, 1985 dalam Mangkunegara (2016) disiplin Kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi. Kedisiplinan sangat penting bagi guru karena dengan kedisiplinan yang baik akan memberikan contoh bagi murid-muridnya. Dengan demikian pimpinan perlu mengawasi setiap perilaku maupun tindakan yang dilakukan oleh seluruh guru pada saat menjalankan tugasnya.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kinerja guru adalah stres kerja. Dalam lembaga pendidikan Guru memiliki beban kerja yang sangat berat sehingga cenderung mengalami stres kerja. Stres di tempat kerja muncul saat guru yang selalu disibukkan dengan deadline penyelesaian tugas, tuntutan peran guru ditempat kerja yang semakin beragam dan terkadang bertentangan satu dengan yang lain, masalah keluarga, beban kerja yang berlebihan dan masih banyak tantangan lainnya yang membuat stres menjadi suatu faktor yang hampir tidak mungkin untuk di hindari. Menurut Handoko (2014) Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang. Stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan.

Oleh karena itu kepala sekolah yang bertugas sebagai pemimpin di sekolah harus memiliki tanggung jawab yang besar, memiliki hubungan yang baik antar guru agar tercipta hubungan yang baik dan memberikan sikap yang tegas untuk kedisiplinan, baik dalam hal waktu dan pekerjaan agar guru-guru terbiasa disiplin sehingga bisa memberikan dampak yang positif. Dan sebagai pemimpin

disekolah, kepala sekolah harus memberikan pekerjaan sesuai dengan keahlian masing-masing supaya tidak merasakan beban kerja yang sangat berat yang akan dapat menimbulkan stres kerja dan jika itu semua terlaksana dengan baik maka akan meningkatkan kinerja guru. Maka dengan hal itu nantinya akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah itu sendiri di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Alasan penulis ingin melakukan penelitian di SMPN 19 Jakarta Selatan karena Kepala Sekolah yang bertugas sebagai pemimpin di sekolah tersebut mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik dan dapat memotivasi bawahannya sehingga dapat meningkatkan kinerja guru-guru di sekolah tersebut. Kemudian kedisiplinan guru-guru di SMPN 19 Jakarta Selatan yang sangat tinggi, baik dalam kehadiran dan pengumpulan tugas yang tepat waktu sehingga menunjukkan bahwa kinerja yang dihasilkan cukup bagus. Dan yang terakhir dengan tingginya tugas-tugas guru dan padatnya waktu ngajar dari pagi hingga sore membuat guru-guru merasa lelah dan stres dalam pekerjaannya sehingga dapat menurunkan kinerjanya.

Kepemimpinan sangat terkait dengan sikap dari pimpinan. Pimpinan dalam Islam juga disebut *umara (ulul amri)* dan *khadimul ummah* (Hafidhuddin, 2003). Kata *Umara* yang disebut juga dengan *ulul amri*. *ulil amri* atau pejabat adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus suatu urusan kelompok atau organisasi yang perlu ditaati oleh bawahannya sebagaimana dalam Firman Allah dalam Surat *An-Nisaa' (4) : 59* : "*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.*

Kedisiplinan dalam bekerja merupakan ketaatan terhadap aturan yang berlaku yang harus di ikuti, sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Jatsiyah [45]: 18: *“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”*. sebagai muslim hendaklah melaksanakan amanah yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya

Stres kerja merupakan ketidakmampuan rohani seseorang menerima cobaan yang diberikan oleh Allah SWT. Ajaran Islam memberikan solusi dari segala permasalahan termasuk dalam menghadapi stres dalam pekerjaan. Menurut pandangan Islam cara mengatasi stres yang paling bagus adalah dengan mendekati diri kepada Allah SWT dengan cara meningkatkan ibadah sebagaimana Firman Allah dalam Surat Ali Imran (3):200: *“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung”*.

Kinerja guru terkait dengan bekerja, bekerja merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, mulai dari niat bekerja yaitu tidak hanya mencari kelimpahan materi di dunia tetapi juga mencari pahala untuk dikhirat nanti. Niat ini akan berkorelasi dengan usaha yang dilakukan seorang individu. Ketika niat bekerja adalah ibadah maka di dalamnya sudah terkandung dua tujuan yaitu memenuhi kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani atau kebutuhan materiil dan nonmateriil. Bekerjalah dengan kesungguhan dan berharap mendapat keridhoan Allah, karena Allah akan melihat hasil pekerjaan setiap manusia Sebagaimana Firman Allah

dalam Surat At-Taubah (9):105 *“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi “PENGARUH KEPEMIMPINAN, DISIPLIN KERJA, STRES KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMPN 19 JAKARTA SELATAN.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru SMPN 19 Jakarta Selatan?
2. Bagaimana Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMPN 19 Jakarta Selatan?
3. Bagaimana Pengaruh Stres Kerja terhadap Pengaruh Kinerja Guru SMPN 19 Jakarta Selatan?
4. Bagaimana Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin Kerja, dan Stres Kerja secara simultan terhadap Kinerja Guru SMPN 19 Jakarta Selatan?
5. Bagaimana tinjauan Islam Tentang Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin Kerja, dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Guru ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru SMPN 19 Jakarta Selatan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMPN 19 Jakarta Selatan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya Pengaruh Stres Kerja terhadap Pengaruh Kinerja Guru SMPN 19 Jakarta Selatan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin Kerja, dan Stres Kerja secara simultan terhadap Kinerja Guru SMPN 19 Jakarta Selatan.
5. Untuk mengetahui tinjauan Islam Tentang Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin Kerja, dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Guru

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan.

2. Bagi Perusahaan/Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna terutama dalam hal mengelola sumber daya manusia sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya.